

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti pemilikan diterbitkan surat saham (Sri Hermuningsih, 2012).

Setiap investor sebelum melakukan investasi tentunya akan membutuhkan pedoman sebagai alat analisis mengenai pergerakan harga saham sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Oleh karena

itu, indeks harga saham menjadi salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memiliki indeks pasar saham yang digunakan untuk mencatat pergerakan harga saham seluruh saham biasa dan preferen disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan untuk memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan perkembangan investasi di suatu negara. Indeks mengalami pergerakan dan menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham. Indeks Harga Saham Gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham (Sunariyah, 2011).

Seorang investor diharapkan mampu memprediksi kondisi ekonomi makro di masa datang yang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi inflasi, tingkat bunga, kurs rupiah, *volume* perdagangan saham, dan pertumbuhan PDB (Kewal, 2012).

Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan

peningkatan persediaan barang (Muljono dan Setyaningrum, 2016). Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban (Samsul, 2006).

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014). Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat (Wismantara, 2017).

Menurut Arifin dan Hadi (2009) Nilai Tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Nilai Tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau

harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate* atau kurs. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham di pasar modal (Muljono dan Setyaningrum, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh faktor makro ekonomi yang terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Untuk itu dilakukanya penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
- b. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

- c. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
- d. Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Objek penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode penelitian selama empat tahun yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018.
- c. Dalam hal ini penelitian ini penulis berfokus pada faktor makro ekonomi yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

- c. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- d. Mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dan diharapkan dapat berguna sebagai referensi, yaitu:

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah serta memperbanyak wawasan tentang ilmu sehubungan dengan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi.
 - b. Sedangkan bagi investor ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
 - c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh Inflasi,

Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis, sumber dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis data yang meliputi deskripsi data penelitian, hasil penelitian dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Dala bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.